

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
BOLA BASKET DI SMA KOLOMBO SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh

Heni Supriyanti  
NIM 11601241005

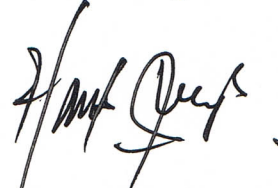
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman” yang disusun oleh Heni Supriyanti, NIM 11601241005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 April 2015

Pembimbing



Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil

NIP. 19780102 200501 1 001

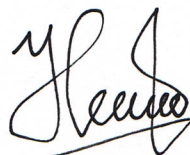
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA Kolombo Sleman” ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 29 April 2015

Yang menyatakan,


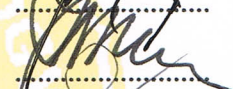




Heni Supriyanti



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman“ yang disusun oleh Heni Supriyanti, NIM 11601241005 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil	Ketua Penguji		25/5 2015
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris Penguji		25/5 2015
Drs. Amat Komari, M.Si	Penguji I (Utama)		15/5 2015
Drs. Jaka Sunardi, M.Kes	Penguji II (Pendamping)		20/5 2015

Yogyakarta, Mei 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## MOTTO

1. Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisinya. (H.R Muslim dalam Shahih-nya).
2. Sukses bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci untuk sukses. Jika Anda mencintai yang Anda kerjakan, Anda akan sukses. (Albert Schweitzer)
3. "Keluargamu adalah alasan bagi kerja kerasmu, maka jangan sampai engkau menelantarkan mereka karena kerja kerasmu".(Heni Supriyanti)
4. "Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya" (Heni Supriyanti)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Supar S.pkp dan Ibu Sri Kasih, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan untuk peneliti.
2. Kakak saya tercinta Hadi Supriyan yang senantiasa mendukungku dan memberi semangat tersendiri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

# **MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA KOLOMBO SLEMAN**

Oleh

Heni Supriyanti  
NIM 11601241005

## **ABSTRAK**

Permasalahan yang dialami siswa belum bisa maksimal untuk meraih prestasi dalam olahraga bolabasket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner skala sikap, sedangkan teknik samplingnya adalah sampling total. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman sebanyak 30 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman dalam kategori tinggi. Namun, ketika di ambil lebih mendalam melalui faktor-faktor yang berpengaruh dari motivasi nampak atau muncul data bahwa dari sisi motivasi intrinsiknya tergolong rendah. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 30 responden sebesar 118,6. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman yang berkategori sangat tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, Tinggi sebesar 36% sebanyak 11 siswa, sedang sebesar 7% sebanyak 2 siswa, rendah 30% sebanyak 9 siswa dan sangat rendah 7% sebanyak 2 siswa.

**Kata Kunci :** *Motivasi siswa, Ektrakurikuler, Bolabasket.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman” dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini di sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Program Studi PJKR FIK UNY, yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil., Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.



5. Bapak Dr. Dimiyati M.Si., Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
6. Seluruh responden penelitian siswa kelas X dan XI yang telah meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian.
7. Para Dewan Penguji Skripsi.
8. Jian Andri Kurniawan, Amelia Fitriyati, Endri Sulistyaningsih, Rendi, yang membantu proses pelaksanaan pengambilan data.
9. Bapak Eko Purnomo, S.Pd selaku pelatih basket dan guru pendidikan jasmani
10. Teman-teman PJKR A angkatan 2011 yang selalu mendukungku.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Di sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun dan saran akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Motivasi.....	8
2. Tipe-tipe Motivasi .....	10
3. Peranan Motivasi.....	15
4. Pengertian Ekstrakurikuler Bolabasket.....	17
5. Pengertian Olahraga Bolabasket .....	20
6. Karakteristik siswa SMA .....	23
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket .....	26
8. Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman.....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan .....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Implikasi Penelitian.....	52
C. Keterbatasan Penelitian .....	53
D. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen .....	37
Tabel 2. Bobot Skor .....	39
Tabel 3. Interpretasi Koefisien Reliabilitas .....	41
Tabel 4. Perhitungan Kategori .....	42
Tabel 5. Deskripsi Statistik .....	44
Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Siswa.....	44
Tabel 7. Deskripsi Statistik Berdasarkan Motivasi Intrinsik.....	46
Tabel 8. Penghitungan Normatif Kategorisasi Motivasi Intrinsik .....	46
Tabel 9. Deskripsi Statistik Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik.....	48
Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Motivasi Ekstrinsik.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman .....	45
Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman ..	47
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Ekstrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman ..	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	56
Lampiran 2. Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i> .....	58
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	60
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	61
Lampiran 5. Rekapitulasi Analisis Validitas .....	64
Lampiran 6. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen .....	66
Lampiran 7. Tabulasi Data Motivasi .....	67
Lampiran 8. Data Penelitian.....	70
Lampiran 9. Statistik Deskriptif.....	73
Lampiran 10. Frekuensi Data Hasil Penelitian.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil, dan meningkatkan kesegaran jasmani. (Suryobroto dalam Susanto 2010: 6). Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan kesegaran jasmani yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada peserta didik untuk dapat meningkatkan belajarnya. Dengan demikian, peserta didik akan mudah menerima setiap materi yang diberikan oleh guru. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya pendidikan jasmani yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Selain itu, dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan

keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, memahami konsep aktivitas jasmani dan lingkungan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif. (Khomsin, 2010: 13).

Pendidikan jasmani dalam prosesnya di wujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing-masing mata pelajaran. (Suryosubroto, 1997: 271).

Pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan atau pembelajarannya banyak dilakukan di lapangan yang melibatkan aktivitas fisik dalam praktik atau proses pembelajarannya. Kebanyakan peserta didik menyukai aktivitas jasmani yang bersifat permainan seperti futsal dan bolabasket. Sekolah juga menambah kesempatan waktu kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemarannya tersebut di luar jam sekolah yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Menurut Anifal Hendri yang dikutip oleh Kurniawan dan Trihadi Karyono (2010: 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam



belajar sekolah. Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, pembinaan bakat dan minat serta kegemaran siswa dalam olahraga. Minat dan kegemaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh adanya motivasi. Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Adapun Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam, antara lain kegiatan kerohanian, olahraga, seni, pramuka, dan lain-lain.

SMA Kolombo Sleman terletak di jalan Rajawali No.10, Komplek Kolombo, Sleman, lokasinya strategis di lingkungan perumahan. Lingkungan yang ada di SMA Kolombo ini terbilang sempit karena di dalam lingkungan sekolahnya ada SD dan SMP yang digabung menjadi satu. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran kurang kondusif. SMA Kolombo Sleman merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang digemari banyak siswa. Adapun macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Kolombo Sleman di antaranya adalah ekstrakurikuler taekwondo, bolabasket dan futsal.

Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman dilaksanakan pada hari senin, selasa dan jumat pukul 15.00-17.00 WIB yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Pada umumnya, ketertarikan siswa yang memilih ekstrakurikuler bolabasket lebih banyak dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga lain, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket sebanyak 30 siswa, sedangkan futsal 22 siswa dan taekwondo 15 siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman memiliki ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik, program latihan juga dilaksanakan dengan rutin, namun SMA Kolombo Sleman belum bisa bicara banyak untuk prestasi, karena sejak ekstrakurikuler bolabasket diselenggarakan, tim bola basket SMA Kolombo Sleman minim terhadap prestasi. Selain itu, peserta ekstra kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstra, hal ini yang kemudian membuat ekstrakurikuler bolabasket minim untuk meraih prestasi, apabila dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga lainnya, seperti ekstrakurikuler taekwondo yang mendapat juara di ajang pekan olahraga pelajar daerah (POPDA).

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari Bapak Eko Purnomo selaku pelatih ekstrakurikuler bolabasket sekaligus guru pendidikan jasmani, peneliti memperoleh informasi bahwa diawal kegiatan ekstrakurikuler bolabasket peserta ekstra hadir semua, namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket mengalami pasang surut, setelah kegiatan ekstrakurikuler bolabasket berjalan beberapa bulan terdapat peserta ekstra yang tidak hadir atau jarang

mengikuti kegiatan ekstra dengan berbagai alasan masing-masing. Peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman dalam mengikuti kegiatan ekstra sering terlihat pada saat kegiatan berlangsung peserta ekstra bermalas-malasan, banyak mengobrol sendiri, dan tidak mendengarkan instruksi pelatih saat proses latihan berlangsung. Selain itu, peranan guru pendidikan jasmani selaku pelatih olahraga bolabasket dan pembina kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting, karena semua yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dipegang oleh guru pendidikan jasmani.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa, keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya sarana dan prasarana, program latihan, pelatih serta motivasi siswa. Dari sekian banyak faktor yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai motivasi siswa yang barang kali menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Kolombo Sleman. Jadi, peneliti akan memfokuskan penelitian pada motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang timbul antara lain adalah sebagai berikut:

1. Prestasi ekstrakurikuler bolabasket siswa SMA Kolombo Sleman belum bisa maksimal dibandingkan ekstrakurikuler olahraga yang lain.
2. Kehadiran siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

3. Siswa tidak bersungguh-sungguh mengikuti instruksi pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket
4. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu dari peneliti dan agar permasalahan tidak semakin melebar maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah permasalahan dibatasi, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

b. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah.

c. Bagi Siswa

Sebagai acuan agar dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler bolabasket siswa memiliki motivasi lebih, dengan harapan dapat mencapai prestasi yang selama ini ingin dicapai dengan latihan yang disiplin.

d. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar di sekolah, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstra bolabasket

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Motivasi**

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Hamzah B. Uno (2006: 1) motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Pendapat lain dari Sardiman (1994: 73) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Martin Handoko (1992: 10):

Dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan/kebutuhan dan unsur tujuan. Proses interaksi timbal balik antar kedua unsur diatas terjadi di dalam diri manusia, misalnya keadaan cuaca, keadaan lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu dapat saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu yang relatif

singkat, jika ternyata motivasi yang pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin dipenuhi.

Menurut Sudarwan Danim (2004: 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan seseorang atau sekelompok tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakannya. Pendapat lain dari Sugihartono, dkk (2007: 20) motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menumbuhkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Enco Mulyasa (2002: 120) mengatakan bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (1994: 83), ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat beberapa pakar di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi mengandung makna sebagai kekuatan yang muncul atau mengemuka dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Motivasi sangat penting dan ditempatkan pada posisi pertama dalam asas melatih, motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan

tindakan. Motivasi ini akan menentukan seseorang dalam proses berlatih melatih. Dalam cabang permainan bolabasket apabila seseorang memiliki dorongan untuk melakukan olahraga bolabasket, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mempunyai motivasi terhadap cabang permainan olahraga bolabasket.

## **2. Tipe-tipe Motivasi**

Motivasi berolahraga dapat dibagi menjadi motivasi primer dan sekunder, dapat pula dibagi atas biologis dan sosial, namun banyak ahli setuju membagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, tipe-tipe motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

### **a. Motivasi Intrinsik**

Pendapat Thornburg (1984) yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 10-11) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan, individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku yang tidak dapat dilihat sembarannya dari luar. Individu digerakan oleh motivasi intrinsik baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang teribat dalam kegiatan itu. Menurut Irwanto (1992: 216) menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersifat tahan lama dan lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga bisa efektif karena minat-minat tidak selalu bersifat intrinsik. Menurut Enco Mulyasa (2002: 120) motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Singgih D. Gunarsa (1989: 100) mengungkapkan



bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu yang bersangkutan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dorongan ini sering dikatakan merupakan bawaan sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Seseorang yang punya motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau keterampilan, atau mengikuti pertandingan bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar) melainkan kepuasan dalam dirinya. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Taufik (2007) dalam D. P. Danarjati (2013: 81-82), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

a. *Kebutuhan (need)*

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

b. *Harapan (expectancy)*

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.

c. *Minat*

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

## b. Motivasi Ekstinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan (dorongan) terhadap individu karena pengaruh dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti yang dikemukakan oleh (Pintner, dkk: 1963) yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 13) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya kerana pengaruh rangsangan dari luar. Enco Mulyasa (1989: 120) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri seseorang.

Elida Prayitno (1989: 170) berpendapat tentang bagaimana cara untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah: (1) memberikan penghargaan dan celaan, (2) persaingan dan kompetensi, (3) pemberitahuan tentang kemajuan, (4) hadiah dan hukuman. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang muncul atau berasal dari luar individu karena adanya suatu pengaruh dari luar.

Karakteristik umum motivasi, terdapat lima karakteristik umum seperti yang dikemukakan oleh Thornburgh yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 26-28), adalah:

1. Tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan.  
Pendorongnya mungkin kebutuhan dasar dan mungkin juga kebutuhan yang dipelajari, kebutuhan dasar contohnya adalah makan dan minum, sedangkan kebutuhan yang dipelajari contohnya adalah pujian guru.
2. Tingkah laku yang bermotivasi yang memberi arah.  
Siswa menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis, mengembangkan hubungan sosial, memperoleh penghargaan dan persetujuan (penerimaan) dari guru dan meningkatkan perasaan mampu. Apabila siswa memilih sumber yang dapat diharapkannya memuaskan.
3. Motivasi menimbulkan intensitas bertindak.  
Adanya suatu usaha yang merangsang intelektual siswa maka rangsangan ini merupakan pendorong timbulnya motivasi yang kuat bagi siswa, siswa yang hebat dalam bidang akademis atau terkenal

dalam bidang atletik maka ia akan termotivasi untuk membuktikan hal itu semuanya.

4. Motivasi itu adalah selektif

Tingkah laku mempunyai arti dan terarah kepada tujuan, maka siswa memilih tingkah laku yang tepat untuk mencapai tujuan atau memuaskan kebutuhannya. Siswa akan memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas olahraga tertentu, misalnya siswa tertentu tidak menyenangkan olahraga renang, tetapi ia menyenangi olahraga senam.

5. Motivasi merupakan kunci untuk pemuasam kebutuhsn

Untuk termotivasi secara fisik maupun secara psikis siswa harus merasa adanya dirinya maka ia akan termotivasi untuk menutupi kekurangannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lima karakteristik umum motivasi, yaitu tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan, tingkah laku bermotivasi yang memberi arah, motivasi menimbulkan intensitas bertindak, motivasi itu selektif, dan yang terakhir motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan. Kelima karakteristik umum motivasi tersebut diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam mengatur suasana belajar, agar dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti karena siswa termotivasi.

Dalam setiap diri seorang manusia memiliki motivasi, adapun ciri-ciri motivasi seperti yang dikatakan Sardiman (1992: 83), sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi setiap tugas, maksudnya dapat mengerjakan sesuatu secara terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, maksudnya tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, khusus untuk orang dewasa, misalnya adalah menentang jika terjadi tindakan kriminal, korupsi, dan tindakan amoral lainnya.
4. Lebih senang bekerja mandiri, maksudnya dalam mengerjakan sesuatu tidak perlu bantuan orang lain karena percaya bahwa dirinya pun mampu untuk melakukan itu.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal ini karena kurang menimbulkan kreatifitas.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin mengenai sesuatu.
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang dianggap benar dan diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dapat disimpulkan apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti tersebut di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas, hal tersebut berguna jika kita mempunyai ciri-ciri seperti yang disebutkan di atas.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari guru atau pelatih, teman. Motivasi ekstrinsik dalam berolahraga meliputi juga motivasi kompetitif karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena berprestasi baik, kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat tidak positif. Dalam hal ini aspek psikologi dari individu tersebut berpengaruh untuk berbuat atau bertindak dalam usahanya mencapai tujuan, tetapi motivasi ekstrinsik dapat pula menjadi penguat dari luar membangkitkan motivasi intrinsik seseorang.

Menurut Taufik (2007) dalam D. P. Danarjati (2013: 82-83), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a. Dorongan keluarga

Menurut Suharno dan Ana Retnoningsih, (2005: 234) keluarga adalah orang seisi rumah. Keluarga yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan

untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya. Yang menjadi tanggungan atau satuan keakraban yang sangat mendasar di masyarakat.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

c. Imbalan

Seorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

### **3. Peranan Motivasi**

Motivasi berolahraga memiliki variasi yang banyak antar individu yang satu dengan yang lain, karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan oleh tingkat perkembangan umurnya, minat, pekerjaan atau kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Motivasi berolahraga yang berkembang dikalangan anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding menurut Sudibyo Setyobroto yang dikutip oleh Iwan Yuliyanto (2005: 19) antara lain sebagai berikut:

1. Untuk bersenang-senang dan mendapat kegembiraan.
2. Untuk melampiaskan ketegangan fisik.
3. Untuk dapat berhubungan baik dengan orang lain.

4. Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
5. Untuk memelihara kesehatan badan.
6. Untuk kepentingan praktis sesuai dengan pekerjaan.

Motivasi tersebut dapat saja berkembang sehingga individu yang mula-mula tidak berminat untuk bertanding akhirnya meningkat motivasinya untuk berprestasi mengikuti pertandingan atau kegiatan olahraga.

Menurut Singgih D. Gunarsa yang (1989: 16) fungsi-fungsi motivasi dalam hubungannya dengan perilaku pada umumnya dan tindakan olahraga pada khususnya adalah:

- 1) Motivasi merupakan sarana untuk memahami perilaku dan tindakan seseorang.
- 2) Dengan mengetahui motivasi, kita dapat memperkirakan atau membuat semacam ramalan tentang apa yang akan dilakukannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh tingkah laku.
- 4) Perilaku atau tindakan seseorang akan lebih intensif dilakukan bila dilandasi oleh motivasi yang kuat.

Motivasi merupakan pendukung nonteknis yang perlu mendapatkan perhatian, mengingat aspek ini merupakan komponen penting dalam dimensi kejiwaan seseorang anak. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi khususnya pada siswa atau anak latih. Menurut Harsono (1988: 250) bahwa motivasi dalam olahraga mengacu pada masalah:

- a. Mengapa seseorang memilih cabang olahraga tertentu bukan cabang olahraga yang lain

b. Mengapa dia secara tekun melakukan cabang olahraga itu.

Pernyataan pertama tersebut di atas erat sekali relevansinya terhadap penelitian ini, sehingga acuan ini disajikan landasan mengapa motivasi dalam mengikuti kegiatan perlu ditelaah secara lebih mendalam, karena bagaimanapun motivasi ini sangatlah penting dalam upaya menambah atau meningkatkan semangat seseorang dalam melakukan aktivitas, khususnya aktivitas olahraga. Bentuknya dalam diri mereka, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan merupakan kegiatan positif adalah ekstrakurikuler. Dalam menentukan pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya remaja dilandasi oleh rasa tertarik, dan keingintahuan tentang olahraga yang diikutinya tersebut, dan rasa keingintahuan inilah yang kemudian memunculkan motivasi dalam diri seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan tertentu dan dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

#### **4. Pengertian Ekstrakurikuler Bolabasket**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan di sekolah di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperdalam potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Anifal Hendri yang dikutip oleh Kurniawan dan Trihadi Karyono (2010: 3) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan atau potensi bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah dan madrasah. Pendapat lain tentang

ekstrakurikuler datang dari Suryosubroto (1997: 271) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Tri Ani Hastuti dalam jurnal pendidikan jasmani indonesia (2008: 64) mengatakan bahwa ekstrakurikuler bolabasket adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk menambah kemampuan dan meningkatkan potensi siswa yang mempunyai bakat, minat dan kemampuan dalam olahraga bolabasket dan sebagai salah satu kegiatan positif bagi siswa untuk menghindari dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang negatif seperti pergaulan bebas, seperti narkoba yang sedang marak akhir-akhir ini.

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan yang dikutip oleh Suryosubroto (1997: 272) adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Ruanglingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.



Adapun fungsi dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut Anifal Hendri yang dikutip oleh Yudik Prasetyo dalam jurnal pendidikan jasmani indonesia ( 2010: 65) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat serta minat.

2. Sosial

Yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

3. Rekreatif

Yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembangkan dan menyenangkan bagi peserta didik yang dapat menunjang proses perkembangan.

4. Persiapan Karir

Yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan dari segi psikomotorik ekstrakurikuler juga bisa meningkatkan kemampuan gerak seseorang, sehingga prestasi dalam olahraga dapat dicapai setelah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## 5. Pengertian Olahraga Bolabasket

Bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan dua regu yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain dengan prinsip permainan yaitu mendapatkan skor sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke keranjang lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai atau skor. Cara memainkan bolabasket yaitu pemain dapat dengan menggunakan operan (*pass*), menggiring bola dengan satu tangan (*dribble*), dan menembakkan bola ke dalam keranjang (*shoot*) baik dengan satu tangan maupun dua tangan.

Menurut Muhajir (2007: 11) bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 5 orang pemain. Jenis permainan ini bertujuan untuk mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke basket lawan dengan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Dedy Sumiyarsono (2002: 1) mengatakan bahwa permainan bolabasket merupakan jenis olahraga yang menggunakan bola besar yang dimainkan dengan tangan, permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke basket (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke basket (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak.

Cara memegang bola dalam permainan bolabasket dapat dilakukan dengan satu tangan atau dua tangan, akan tetapi cara terbaik dilakukan memegang bola dengan menggunakan dua tangan agar dapat dikuasai dengan sempurna. Memegang bola merupakan kunci keberhasilan seorang pemain melakukan lemparan, tangkapan, menembak atau menggiring dengan baik. Posisi bola

melekat di bagian telapak tangan bagian atas, jari-jari membuka lebar dengan posisi rileks, kedua ibu jari terletak dekat dengan dada di bagian belakang bola menghadap ke arah tangan ke depan (Dedy Sumiyarsono 2002: 23). Pendapat lain mengenai cara memegang bola menurut Muhajir ( 2007: 24), memegang bola dalam permainan bolabasket adalah sekaligus menerima atau menangkap bola, cara memegang bola adalah sebagai berikut.

- a. Bola dipegang dengan kedua tangan seluruhnya mengenai bola.
- b. Letakkan tangan pada bagian samping bola agak sedikit ke belakang jari-jari terbuka, ibu jari menghadap ke dalam dan antar ibu jari yang satu dengan yang lainnya berjarak kira-kira satu telapak tangan.
- c. pada waktu menerima operan hendaknya bola di sambut dengan kedua tangan serta ditarik ke arah bola.

Lemparan, beberapa jenis lemparan dengan menggunakan dua tangan dan satu tangan yang biasa dilakukan dalam permainan bolabasket adalah:

a. Lemparan Dada dengan Dua Tangan atau *Chest Pass*

Lemparan atau operan dada dengan dua tangan merupakan jenis operan yang paling banyak digunakan dalam permainan bolabasket. Jenis lemparan ini sangat efektif dan bermanfaat untuk lemparan jarak pendek dengan perhitungan kecepatan dan kecermatan, sedang penerima bola tidak dalam dijaga ketat oleh lawan dan lemparan ini paling sering digunakan dalam suatu permainan bolabasket.

b. Lemparan Pantulan atau *Bounce Pass*

Lemparan pantulan dilakukan dengan dua tangan atau satu tangan dilakukan apabila posisi jaga lawan agak renggang dari pelempar. Biasanya jenis lemparan tersebut digunakan untuk lemparan terobosan bagi pemain samping atau depan guna menyelesaikan serangan.

c. Lemparan di atas Kepala dengan Dua Tangan atau *Overhead Pass*

Lemparan di atas kepala dengan dua tangan biasanya digunakan oleh pemain yang memiliki postur tubuh tinggi, karena gerakan bola di atas kepala melampaui daya raih lawan. Jenis lemparan ini sangat bermanfaat untuk lemparan cepat apabila pelempar sebelumnya menerima di atas kepala.

Menembak atau *Shooting* adalah tujuan dari permainan bolabasket, untuk itu teknik dasar menembak merupakan teknik yang penting, meskipun tidak meninggalkan teknik dasar yang lain. Kemahiran menembak dalam permainan bolabasket merupakan teknik dasar yang terpenting karena kemenangannya regu dalam suatu pertandingan ditentukan oleh jumlah berhasilnya tembakan yang dibuat, akan tetapi untuk membuat seorang pemain menjadi penembak yang baik perlu ditanamkan kepada pemain kapan dan bagaimana harus melakukan tembakan agar berhasil.

Menggiring bola atau *Dribbling* adalah usaha untuk membawa bola menuju sasaran serang, adapun kegunaan dari menggiring bola adalah sebagai berikut:

1. Usaha cepat menuju ke depan
2. Usaha menyusup pertahanan lawan

3. Usaha mengacaukan pertahanan lawan
4. Usaha membekukan permainan

Untuk dapat memainkan permainan bolabasket dengan baik perlu menguasai teknik gerakan yang efektif dan efisien. Teknik dasar dalam bermain bolabasket mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola ke dalam keranjang (*shooting*), melempar bola (*passing*) dan menangkap, menggiring bola (*dribble*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan, seperti dikatakan (Hall Wissel, 1996: 2).

## **6. Karakteristik Siswa SMA**

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak atau siswa akan selalu mengalami perubahan peningkatan terhadap pembentukan karakteristik, baik sejak lahir, masa anak-anak, remaja, hingga menuju dewasa. Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, menurut Desmita (2009: 37-38) karakteristik anak SMA adalah sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya
2. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dua yang di junjung tinggi oleh masyarakat.
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
9. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

Sedangkan menurut Sukintaka (1992: 45-46) karakteristik anak SMA

adalah sebagai berikut:

### **1. Jasmani**

- a. Kekuatan otot dan daya otot berkembang dengan baik.
- b. Senang kepada keterampilan yang baik, bahkan mengarah pada gerak akrobatik.
- c. Anak laki-laki keadaan jasmani sudah cukup matang.
- d. Anak putri proporsi energi dengan baik.
- e. Mampu menggunakan kemampuan dengan sangat mengagumkan.

### **2. Psikis/mental**

- a. Banyak memikirkan dirinya sendiri.
- b. Mental menjadi stabil dan matang.
- c. Membutuhkan banyak pengalaman dari berbagai segi.
- d. Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah sebagai berikut:
  1. Pendidikan
  2. Pekerjaan
  3. Perkawinan
  4. Peristiwa dunia dan politik
  5. Kepercayaan

### **3. Sosial**

- a. Sadar dan peka terhadap orang dewasa
- b. Lebih bebas
- c. Berusaha lepas dari lingkungan orang dewasa atau pendidik.
- d. Senang kepada masalah perkembangan sosial.
- e. Senang kepada kebebasan diri berpetualangan.
- f. Sadar untuk berpenampilan yang baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
- g. Tidak senang kepada persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
- h. Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

### **4. Perkembangan Motorik**

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuhpun menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi. Oleh sebab itu mereka siap dilatih secara intensif.

Karakteristik peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman

yaitu peserta ekstra ulet dalam berlatih dan mempunyai sikap sportif yang tinggi,

hal ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler bolabasket. Siswa SMA dapat dikategorikan masa remaja, masa remaja adalah masa yang paling dalam alur perkembangan kehidupan manusia, masa ini ditandai dengan berbagai perubahan yang mencolok baik dari segi jasmani maupun dengan berbagai macam perilaku khas.

Dalam usaha untuk mengerti dan memahami remaja perlu dilakukan pembinaan dengan mempelajari seluk beluk kejiwaan serta keinginan mereka. Bentuk-bentuk aktivitas yang positif perlu dikembangkan untuk menyalurkan hasrat dan kejiwaan mereka. Hal ini perlu dilakukan agar dalam usaha tidak terombang-ambing yang selalu menurun akibat pengaruh buruk yang melanda kehidupan remaja saat ini. Salah satu arus moralitas yang buruk adalah makin banyak remaja yang menggunakan narkoba dan sering terjadi bentrok antar pelajar yang sering menimbulkan korban jiwa. Kalau hal ini dibiarkan terus maka masa depan bangsa Indonesia akan tidak menentu, untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki para remaja dan diarahkan menuju arah yang positif. Ekstrakurikuler bolabasket merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan bakat yang dimiliki remaja, sehingga dalam kehidupannya remaja akan melakukan tindakan-tindakan yang positif.

Saat usia remaja percepatan perubahan fisik dapat dilihat dari perubahan ukuran berat badan dan tinggi badan. Pemasakan seksual disertai ciri-ciri lainnya, sedangkan secara psikis dapat diketahui dengan adanya solidaritas yang tinggi kepada teman sekelas atau sepermainan, timbul ketertarikan kepada lawan jenis, ingin mendapatkan pengakuan terhadap keberadaannya kepada suatu kelompok.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket**

Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket setidaknya terdapat beberapa faktor yang terlibat antara lain: faktor siswa (fisik dan psikis) dan faktor ekstrinsik yang meliputi: faktor guru atau pelatih, faktor alat dan fasilitas pendidikan jasmani dan faktor lingkungan.

### **a. Faktor siswa**

Faktor yang ada dalam diri siswa antara lain:

#### **1) Faktor fisik**

Fisik, baik postur tubuh dan kemampuan gerak dari seorang siswa menentukan untuk dapat melakukan dan menguasai suatu cabang olahraga. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan atau daya tahan dan kondisi tubuh. Jadi, faktor fisik dari siswa sangat mendukung dalam keberhasilan proses kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, apabila faktor fisik siswa memenuhi standar maka keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket akan tercapai secara optimal.

#### **2) Faktor psikis**

Faktor psikis seorang siswa beserta gerak yang dilakukannya dengan kondisi psikis dalam mengkaji permasalahannya adalah sebagai berikut:



a) Minat

Faktor yang potensial salah satunya adalah minat. Hurlock (1978: 114) mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minat juga berkurang. Sebaliknya, minat lebih tetap (persistent) karena minat memuaskan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.

b) Sikap

Sikap seseorang terhadap suatu obyek selalu berperan sebagai perantara antara responnya dan obyek yang bersangkutan (Saefudin Anwar, 1995: 7), sedangkan menurut Wiharno (1996: 2) sikap adalah suatu perangsang atau situasi yang dihadapi berdasarkan keyakinan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket harus dilandasi dengan keyakinan, rasa senang. Apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket tidak dilandasi dengan rasa senang maka dalam prosesnya akan berjalan kurang lancar dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak akan terapai secara optimal.

c) Motivasi

Motivasi adalah motif-motif yang mendasari tingkah laku yang selalu ditunjukkan terhadap sesuatu dan tentunya “sesuatu” yang menyebabkan dilakukannya tingkah laku atau perbuatan tersebut

Gunarsa, 1985: 26), sedangkan menurut Herman Subardjah (2000: 2) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Kemudian pengertian yang sering di kaitan dengan motivasi adalah:

1. Keinginan (*desires, wants*)
2. Tujuan (*aims, goals*)
3. Kebutuhan (*needs*)
4. Dorongan (*drives*)
5. Motif dan Intensif

Selanjutnya adalah proses motivasi (Menurut Luthan, 1973)

1. Kebutuhan (*needs*)

“Kekurangan” terjadi apabila ketidakseimbangan yang bersifat fisiologi dan psikologis.

2. Dorongan (*drives*)

Kekurangan disertai dengan pengarahannya, dorongan berorientasi pada tindakan untuk mencapai tujuan.

3. Tujuan (*goals*)

Pencapaian suatu tujuan cenderung akan memulihkan ketidakseimbangan menjadi keseimbangan yang bersifat fisiologi dan psikologi.

#### b. Faktor pelatih dan guru

Menurut Suharno (1981: 6) mengatakan bahwa pelatih perlu memiliki kelebihan dalam segala aspek untuk mendapatkan wibawa dari anak latihannya. Kelebihan-kelebihan yang perlu dimiliki oleh seorang pelatih adalah:

1. Fisik yang baik yaitu sehat, segar dan profil yang baik
  2. Skill atau kemampuan bermain yang baik
  3. Memiliki aspek kejiwaan yang baik, cipta, rasa, karsa dan lain-lain
  4. Memiliki sikap atau kepribadian yang baik, disiplin jujur, terbuka, tanggungjawab, kreatif, aktif, humoris dan sosial dengan sebaiknya.
  5. Memiliki sikap bermusyawarah yang baik dan dapat menerapkan teori dalam praktik secara benar dan ekonomi
  6. Memiliki kelebihan sosial dan ekonomi
- c. Faktor alat dan fasilitas pendidikan jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa, contohnya: bola, raket, pemukul dll. Sedangkan prasarana atau perkakasan adalah segala sesuatu yang diperlukan di luar pembelajaran penjas, mudah dipindah (bila semi permanen) tetapi berat atau sulit, contohnya: matras, peti lompat, kuda-kuda dan lain-lain. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen dan tidak bisa dipindahkan, contohnya: lapangan, gor, aula, kolam renang.

d. Faktor Lingkungan sekolah

Lingkungan menurut Soeprapto (1973: 23) adalah ruang lingkungan hidup manusia yang pada garis besarnya dibedakan menjadi:

1.Lingkungan biotis atau hidup

2.Lingkungan biotik atau lingkungan tidak hidup atau biasa disebut lingkungan fisik

Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila lingkungan yang kurang baik maka hasilnya pun akan ada sebuah kendala.

### **8. Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman**

Kegiatan Ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman diadakan setiap hari senin, selasa, dan jumat dimulai pukul 15.00 – 17.00 WIB. Untuk menjadi peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman cukup mendaftarkan diri pada awal semester, setelah itu secara otomatis siswa tersebut sudah menjadi peserta ekstrakurikuler bolabasket. Dalam perjalanan ekstrakurikuler bolabasket apabila dijumpai peserta ekstrakurikuler yang kurang disiplin dalam mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler, maka akan diberi peringatan terlebih dahulu apabila peringatan tersebut tidak dihiraukan akan diberi sanksi yang lebih berat dan bisa juga dikeluarkan dari ekstrakurikuler bolabasket.

Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman, sebelum melakukan dan menuju ke program latihan terlebih dahulu melakukan pemanasan yang berfungsi untuk menyiapkan otot-otot yang nantinya digunakan dalam proses latihan, program latihan santai tetapi serius kadang ada canda tawa baik dari pelatih maupun dari peserta ekstrakurikuler sehingga kegiatan terkesan tidak membosankan. Apabila peserta ekstra ketahuan pada saat proses latihan tidak

mendengarkan dan mengabaikan instruksi pelatih maka dikenai sanksi yang berupa push up maupun sit up, hal ini dimaksudkan agar peserta ekstrakurikuler menghargai orang lain.

Ekstrakurikuler bolabasket ini merupakan ekstra yang paling digemari oleh siswa SMA Kolombo Sleman, hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang lebih banyak mengikuti ekstra ini jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga lain yang ada. Dari segi prestasi, SMA ini belum bisa berbicara banyak untuk dapat meraih prestasi yang sesuai diharapkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmono Prakoso (2007) dengan judul "Motivasi Siswa SMP Negeri 2 Ngaglik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Di Sekolah,". Metode yang dipakai adalah metode survai dan instrumen yang digunakan adalah kuisisioner skala sikap. Populasi seluruh siswa SMP Negeri 2 Ngaglik terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola bolabasket yang berjumlah 40 siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Secara keseluruhan didapatkan 6 siswa atau sebesar 15% motivasinya tinggi, 33 siswa atau 82,5% motivasinya sedang, dan 1 siswa atau 2,5% motivasinya rendah. Kemudian dari faktor motivasi intrinsik didapatkan 4 siswa atau sebesar 10% motivasi intrinsiknya tinggi, 32 siswa atau 82,55 motivasi intrinsiknya sedang, 4 siswa atau 10% motivasi intrinsiknya rendah. Dari faktor ekstrinsik didapatkan 8 siswa atau sebesar 20% motivasi ekstrinsiknya tinggi, 32 siswa atau 80% motivasinya ekstrinsiknya sedang, dan tidak ada yang motivasi ekstrinsiknya rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo (2007) dengan judul "Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket". Metode yang dipakai adalah metode survai dan instrumen yang digunakan adalah kuisisioner skala sikap. Populasi seluruh siswa SMK 1 Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yang berjumlah 30 siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Motivasi siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket adalah 83,3% cukup dan 16,7% tinggi, 2) faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yaitu Intrinsik 86,7% tinggi dan 13,3% cukup, sedangkan ekstrinsik 73,3% cukup dan 26,7% rendah, 3) perbandingan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yaitu motivasi intrinsik 57,557% sedangkan motivasi ekstrinsik 42,443%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau satu aktivitas, tetapi apabila mereka memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki motivasi yang berbeda.

Ektrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat besar manfaatnya untuk siswa, selain untuk menyalurkan bakat dan minat siswa SMA khususnya , juga berfungsi sebagai wadah pembinaan olahraga untuk wilayah SMA itu sendiri. Bermula dari kegiatan kompetisi yang diadakan untuk pelajar seperti pekan olahraga pelajar daerah (POPDA) diharapkan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler olahraga akan memiliki atlet dan tim yang tangguh untuk bersaing di kegiatan tersebut. Banyak sekolah yang harum namanya karena siswanya mempunyai prestasi olahraga yang cukup membanggakan. Selain itu, ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa.

Keikutsertaan siswa mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bolabasket sangat besar dipengaruhi oleh adanya motivasi, baik motivasi yang bersal dari dalam individu siswa (intrinsik) atau motivasi yang berasal dari luar individu siswa (ekstrinsik). Untuk itu diharapkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik, sehingga minat untuk mengikuti suatu kegiatan khususnya ekstrakurikuler akan tinggi juga.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei, sedangkan teknik pengambilan datanya menggunakan kuisioner skala sikap. Skala sikap dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan definisi-definisi di dapat ditegaskan bahwa variabel merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman. Yang dimaksud motivasi belajar siswa siswa SMA Kolombo Sleman terhadap pelajaran bolabasket yaitu suatu proses di mana kebutuhan atau dorongan siswa SMA Kolombo Sleman untuk belajar pelajaran bolabasket dengan tujuan tertentu. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka diambil motivasi intrinsik yaitu kebutuhan, harapan, minat sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu keluarga, lingkungan, imbalan. Dalam hal penelitian ini diukur dengan menggunakan skala sikap.



### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (1978: 220), populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Jadi populasi merupakan jumlah subjek secara keseluruhan yang akan diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 109) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 112), bahwa jika subyek kurang dari 100 lebih baik dipakai semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sehubungan dengan penelitian ini, sampel yang digunakan keseluruhan dari populasi yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket, maka sampel dalam penelitian ini sering disebut sebagai total sampling.

### **D. Instrumen Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuisisioner skala sikap sebagai pengambil data. Sedangkan kuisisioner skala sikap dalam penelitian ini meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam ekstrakurikuler bola basket di SMA Kolombo Sleman yang terdiri dari 5 kategori, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak pernah (TP). Jawaban dari responden diberikan tanda checklist (√) pada kotak yang sudah disediakan. Untuk itu diperlukan suatu instrumen berupa kuisisioner.

Instrumen adalah alat dan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan skala sikap yang berupa sejumlah pernyataan.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 79) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman. Adapun definisi operasionalnya adalah: Motivasi adalah dorongan agar siswa bertingkah laku atau bertindak dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Keduanya dapat digolongkan dalam faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik dari timbulnya motivasi yang menyebabkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua setelah mendefinisikan konstrak, yaitu unsure atau factor-factor yang menyusun konstrak. Ubanan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Konsep ubahan motivasi dalam penelitian

ini dijabarkan menjadi dua factor,yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (faktor ekstrinsik).

c. Menyusun Butir

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, faktor-faktor dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi skala sikap tersebut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor-Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi siswa	Intrinsik	1. Kebutuhan	1, 2, 3, 4		16
		2. Harapan	5, 6, 7, 8, 9, 10		
		3. Minat	11, 12, 13, 14, 15, 16,		
	Ekstrinsik	1. Keluarga	17, 18, 19	20, 21	17
		2. Lingkungan	23, 24, 26, 28, 29, 30	22, 25, 27	
		3. Imbalan	31	32, 33	
Jumlah				33	

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Metode Kuisioner Skala Sikap**

Skala sikap menurut Uhar, (2012: 82) merupakan skala yang populer dan sering digunakan dalam penelitian sosial. Skala sikap dimaksudkan untuk menggali data terkait dengan pendapat dan atau sikap seseorang terhadap objek tertentu. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data siswa. Skala sikap dalam penelitian ini bersifat tertutup agar tidak terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner skala sikap, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Skala sikap yang digunakan adalah kuisioner skala sikap tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Alternatif jawaban dalam kuisioner skala sikap ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert dengan menghilangkan alternatif netral dengan tujuan responden dalam memberikan jawaban dengan mantap.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya 5 kategori, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak pernah (TP).

Untuk jawaban respon positif terhadap butir soal positif diberi bobot tinggi daripada negatif begitu juga sebaliknya yaitu:

Tabel 2. Bobot Skor

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan ujicoba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one-shot*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 127), "*one shot* atau pengukuran sekali saja". Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai sebagai data penelitian sesungguhnya. Penelitian ini dilakukan pada satu waktu terhadap satu kelompok. Pengujian instrumen skala sikap pada siswa meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menggambarkan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur, (Sugiyono, 2006: 267). Validitas ini dicari dengan mengkorelasikan antara skor total dengan butir soal yang diperoleh. Butir-bitir pertanyaan/pernyataan dikatakan valid/sahih apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan

5%, apabila hasil korelasi kurang atau lebih dari r tabel maka dinyatakan gugur/tidak valid.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer SPSS. Langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan r dengan r tabel dengan taraf signifikan dan pada df N-2. Suatu item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan jasa komputer seri program statistic (SPSS) dari Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih edisi 1998 pengujian keterandalan butir ini dengan rumus koefisien Alpha Cronback dari Sutrisno Hadi (1991: 56) sebagai berikut :

$$R_{tt} = \frac{M}{M-1} \left( 1 - \frac{V_x}{V_y} \right)$$

Keterangan:

- R<sub>tt</sub> : Reliabilitas yang dicari
- V<sub>x</sub> : Variansi butir-butir
- V<sub>y</sub> : Variansi total
- M : Jumlah butir pertanyaan

Perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,7907 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0,7907 termasuk dalam interpretasi koefisien reliabilitas tinggi, maka

instrumen tersebut dikatakan *reliabel* (andal). Kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford yang dikutip oleh Nasrul Setiawan (2012: 1), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 - 1,00	reliabilitas sangat tinggi
<b>0,60 - 0,80</b>	<b>reliabilitas tinggi</b>
0,40 - 0,60	reliabilitas sedang
0,20 - 0,40	reliabilitas rendah

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam skala sikap menggunakan presentasi. Menurut Anas Sudjono (1995: 40) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F :Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk kategori tersendiri dari lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan mean (X) dan standar deviasi (SD).

Pengkategorian disusun dengan 5 kategori Menurut Slameto (2001: 186), rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 4. Perhitungan Kategori**

No	Interval	Kategori
1	$\bar{X} + 1,5 \text{ SD} < X$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\bar{X} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \bar{X} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \bar{X} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \bar{X} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:  $\bar{X}$  : Mean (rerata)  
SD : Standar Deviasi



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian**

#### **1. Deskriptif Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kolombo Sleman yang beralamatkan di Jln. Rajawali No.10, Komplek Kolombo, Sleman.

#### **2. Deskriptif Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang berjumlah 30 orang.

#### **3. Deskriptif Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret s/d April. Adapun waktu pengambilan datanya yaitu dilaksanakan pada hari rabu 18 Maret 2015 pukul 08.00 WIB s/d selesai, yang bertempat di SMA Kolombo Sleman.

### **B. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data secara keseluruhan maupun masing-masing faktor yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari data penelitian.

## 1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Kolombo Sleman

Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari 33 pernyataan yang diajukan siswa yang berjumlah 30 orang. Rerata motivasi sebesar 118,6 nilai tengah sebesar 122, nilai sering muncul sebesar 122 dan simpangan baku sebesar 14,2. Sedangkan skor tertinggi sebesar 144 dan skor terendah sebesar 97. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 5. Deskripsi Statistik**

Statistik	Skor
Mean	118,6333
Std. Deviasi	14,23808
Nilai Minimum	97
Nilai Maksimum	144
Median / Nilai Tengah	122
Modus / Nilai yang paling sering muncul	122
Range	47

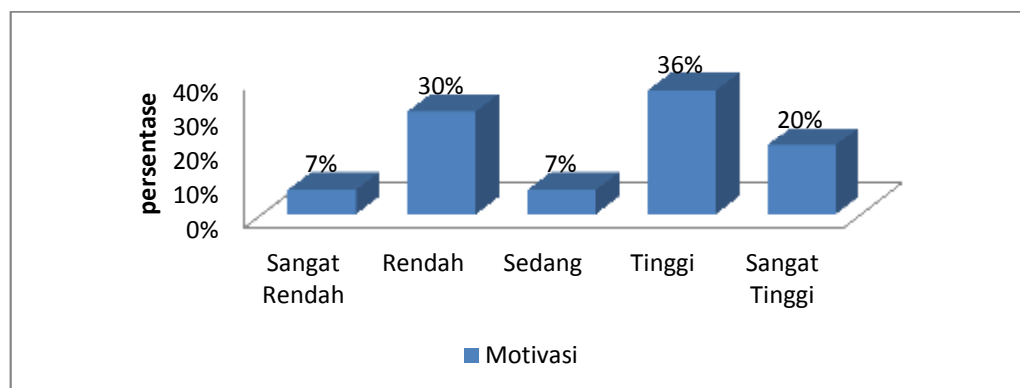
Adapun Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Penghitungan normatif kategorisasi motivasi siswa**

No	Kelas Interval	Kategori	F	P
1.	$X > 139,9$	Sangat Tinggi	6	20%
2.	$125,6 < X \leq 139,9$	Tinggi	11	36%
3.	$111,5 < X \leq 125,6$	Sedang	2	7%
4.	$97,2 < X \leq 111,5$	Rendah	9	30%
5	$X < 97,2$	Sangat Rendah	2	7%

Keterangan: X = Nilai diperoleh, M = Mean, dan SD = Standar deviasi, F = Frekuensi, P = Persentase

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 30 responden sebesar 118,6. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman yang berkategori sangat tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, Tinggi sebesar 36% sebanyak 11 siswa, sedang sebesar 7% sebanyak 2 siswa, rendah 30% sebanyak 9 siswa dan sangat rendah 7% sebanyak 2 siswa. Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman.



**Gambar 1. Diagram batang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman**

## **2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman Berdasarkan Motivasi Intrinsik**

Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari motivasi intrinsik mempunyai rerata motivasi intrinsik sebesar 58,06, nilai tengah sebesar 57,5, nilai sering muncul sebesar 57 dan simpangan baku sebesar 7,87. Sedangkan

skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah sebesar 46. Dari rerata ideal dan simpangan baku ideal maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman yang ditinjau dari motivasi intrinsik. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan motivasi yang berasal dari motivasi intrinsik dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskripsi Statistik Berdasarkan Motivasi Intrinsik**

Statistik	Skor
Mean	58,06
Std. Deviasi	7,87
Nilai Minimum	46
Nilai Maksimum	72
Median / Nilai Tengah	57,5
Modus / Nilai yang paling sering muncul	57
Range	26

Adapun Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

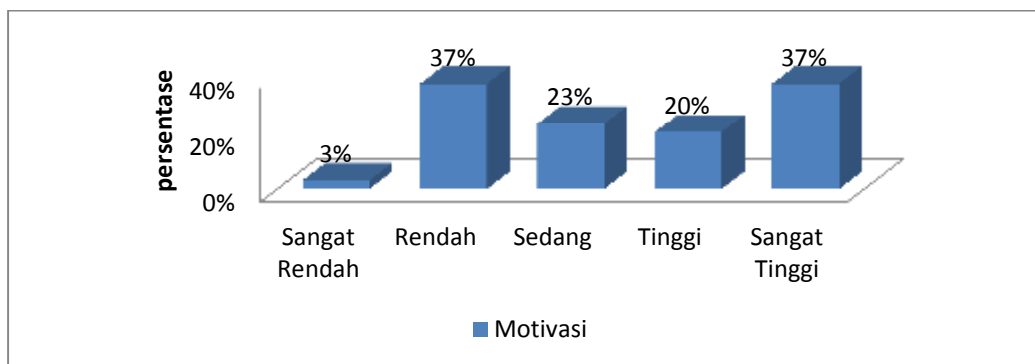
**Tabel 8. Penghitungan normatif kategorisasi motivasi intrinsik**

No	Kelas Interval	Kategori	F	P
1.	$X > 69,8$	Sangat Tinggi	5	17%
2.	$61,9 < X \leq 69,8$	Tinggi	6	20%
3.	$54,1 < X \leq 61,9$	Sedang	7	23%
4.	$46,2 < X \leq 54,1$	Rendah	11	37%
5	$X < 46,2$	Sangat Rendah	1	3%

Keterangan: X = Nilai diperoleh, M = Mean, dan SD = Standar deviasi, F = Frekuensi, P = Persentase

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan motivasi yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik

dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik adalah rendah dengan pertimbangan rerata dari 30 responden sebesar 58,08. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman yang berasal dari motivasi intrinsik dengan berkategori sangat tinggi sebesar 17% sebanyak 5 siswa, tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, sedang sebesar 23% sebanyak 7 siswa, rendah 37% sebanyak 11 siswa dan sangat rendah 3% sebanyak 1 siswa. Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi yang berasal dari intrinsik.



**Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Kolombo Sleman**

### **3. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman**

Dari hasil perhitungan yang berupa skor motivasi ekstrinsik mempunyai rerata sebesar 60,56, nilai tengah sebesar 63, nilai sering muncul sebesar 68 dan simpangan baku sebesar 8,64. Sedangkan skor tertinggi sebesar 77 dan skor terendah sebesar 44. Dari rerata ideal dan simpangan baku ideal maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan motivasi yang

ditinjau dari motivasi ekstrinsik. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan motivasi yang berasal dari motivasi ekstrinsik dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 9. Deskripsi Statistik Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik**

Statistik	Skor
Mean	60,56666667
Std. Deviasi	8,641054108
Nilai Minimum	44
Nilai Maksimum	77
Median / Nilai Tengah	63
Modus / Nilai yang paling sering muncul	68
Range	33

Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Penghitungan normatif kategorisasi motivasi ekstrinsik**

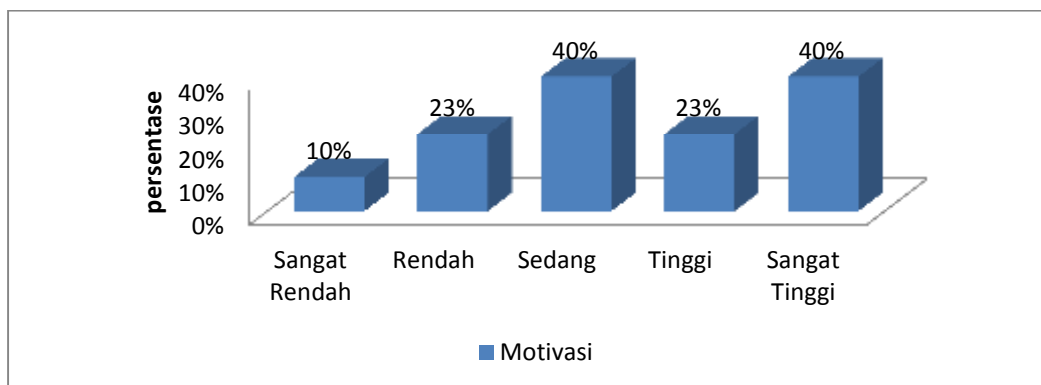
No	Kelas Interval	Kategori	F	P
1.	$X > 73,5$	Sangat Tinggi	1	3%
2.	$64,8 < X \leq 73,5$	Tinggi	7	23%
3.	$56,2 < X \leq 64,8$	Sedang	12	40%
4.	$47,6 < X \leq 56,2$	Rendah	7	23%
5	$X < 47,6$	Sangat Rendah	3	10%

Keterangan: X = Nilai diperoleh, M = Mean, dan SD = Standar deviasi, F = Frekuensi, P = Persentase

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan motivasi yang dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman Berdasarkan motivasi ekstrinsik adalah sedang dengan pertimbangan rerata dari 30 responden sebesar 60,56. Motivasi ekstrinsik dengan berkategori sangat tinggi sebesar 3% sebanyak 1 siswa, tinggi sebesar 23% sebanyak 7 siswa, sedang sebesar 40% sebanyak 12

siswa, rendah 23% sebanyak 7 siswa dan sangat rendah 10% sebanyak 3 siswa.

Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi ekstrinsik.



**Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Ekstrinsik Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Kolombo Sleman.**

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman. Dari deskripsi hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman dalam kategori tinggi, dengan pertimbangan rerata dari 30 responden sebesar 118,6. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman yang berkategori sangat tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, Tinggi sebesar 36% sebanyak 11 siswa, sedang sebesar 7% sebanyak 2 siswa, rendah 30% sebanyak 9 siswa dan sangat rendah 7% sebanyak 2 siswa. Menurut Sumadi Suryabrata, (1995: 70) Motivasi merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu sebagai usaha dalam mencapai tujuan. Motivasi

yang tinggi menunjukkan kuatnya dorongan pada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi siswa ternyata dalam kategori tinggi. Namun, kenyataannya seperti yang tergambar dalam latar belakang masalah, proses ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman belum atau masih jauh dari optimal. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor yang lain di luar motivasi diantaranya sarana dan prasarana, program latihan, pelatih. Dari sekian banyak faktor yang ada, patut untuk dicurigai penyebab kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman. Meskipun hasil rerata menunjukkan bahwa motivasi siswa tergolong tinggi. Namun, ketika di ambil lebih mendalam melalui faktor-faktor yang berpengaruh dari motivasi nampak atau muncul data bahwa dari sisi motivasi intrinsiknya tergolong rendah. Menurut Irwanto (1992: 216) menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersifat tahan lama dan lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga bisa efektif karena minat-minat tidak selalu bersifat intrinsik.

Hasil analisis menunjukkan motivasi intrinsik siswa dalam kategori rendah sebesar 37%. Motivasi intrinsik biasanya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam terbentuknya motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan yang berasal dari dalam diri siswa masih terbatas sehingga motivasi yang tercipta juga masih kurang, Sehingga dapat menyebabkan kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Salah



satunya ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket merupakan gabungan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dalam pembentukan motivasi. Kebutuhan, harapan, minat terhadap bolabasket harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, teman, pelatih dan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dengan baik. Harapannya adalah dapat mewujudkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yaitu diantaranya adalah meningkatkan keterampilan bermain bolabasket siswa dan mencapai prestasi olahraga bolabasket yang membawa nama baik sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman dalam kategori tinggi. Namun, ketika di ambil lebih mendalam melalui faktor-faktor yang berpengaruh dari motivasi nampak atau muncul data bahwa dari sisi motivasi intrinsiknya tergolong rendah. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman yang berkategori sangat tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, Tinggi sebesar 36% sebanyak 11 siswa, sedang sebesar 7% sebanyak 2 siswa, rendah 30% sebanyak 9 siswa dan sangat rendah 7% sebanyak 2 siswa.

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Baik buruknya motivasi tersebut seharusnya bisa menjadi tolok ukur seberapa besar daya tarik siswa terhadap ekstrakurikuler bolabasket.
2. Dengan hal ini sekolah harus peka terhadap situasi yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama terkait motivasi siswa apakah tertarik pada ekstrakurikuler bolabasket atau tidak.
3. Bagi siswa harus menjadi tolok ukur di mana siswa harus memperbaiki diri agar dapat mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, yaitu peneliti tidak mampu untuk mengontrol keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan pada angket penelitian. Masih terlihat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab sehingga mencontek jawaban temannya.

### **D. Saran**

1. Pelatih harus memperhatikan kebutuhan, harapan dan minat siswa terhadap olahraga bolabasket karena faktor tersebut memberi sumbangan besar mengenai minat siswa di SMA Kolombo Sleman terhadap olahraga bolabasket agar siswa termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yang akan diadakan mendatang.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang olahraga bolabasket untuk kemajuan SMA Kolombo Sleman yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler bolabasket untuk meraih prestasi.
3. Bagi para peneliti yang akan datang hasil ini dapat dijadikan pembandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2007). *Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket*. “Skripsi” Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudjono. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- B. Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- D. P. Danarjati dkk. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Keterampilan Bolabasket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Desmita. (2009) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Enco Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadilah Kurniawan & Trihadi Karyono. (2010). *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. <http://blog.uny.ac.id/fadilahkurniawan2010/08/31/ekstrakurikuler>.
- Hall Wissel. (1996). *Bola Basket*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B, Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud.
- Herman Subardjah. (2000). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iwan Yuliyanto. (2005). *Motivasi Anak Berlatih Bulutangkis di Perkumpulan (Klub) PB Manunggal Bantul “Skripsi”*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Martin Handoko. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisus.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Yudhistira.
- Saifuddin Azwar. (1995). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih D. Gunarsa. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Sudarwan Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharno. (1981). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta : FPOK IKIP
- Suharno dan Ana Retnoningsih. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Depdikbud.
- Sukmono Prakoso. (2007). *Motivasi Siswa SMP N 2 Ngaglik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket*. "Skripsi" Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket, Test, dan Skala Rating*. Penerbit Andi Offset: Yogyakarta.
- Tri Ani Hastuti. (2008). *Kontribusi Bolabasket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesehatan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Nomor 1 Tahun 4).
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yudik Prasetyo. (2010). *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Nomor 2 Tahun 7).

# LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 168/UJN.34.16/PP/2015 10 Maret 2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian  
Yth : Pimpinan Yayasan SMA Kolombo  
Jl. Rajawali no. 10, Komplek Kolombo  
Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Tbu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Heni Supriyati  
NIM : 11601241005  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d April 2015  
Tempat/obyek : SMA Kolombo Sleman  
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA Kolombo Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Drs. Juharis Agus Sudarko, M.S.  
NID 19600824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SMA Kolombo Sleman  
2. Kaprodi PJKR  
3. Pembimbing TAS  
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran: 1 lanjutan 1

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan FIK - Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

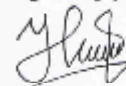
Nama Mahasiswa : Heni Supriyanti  
Nomor Mahasiswa : 11601241005  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul Skripsi : Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Kolombo Sleman

Pelaksanaan pengambilan data :  
Waktu : Maret s/d April  
Tempat / objek : SMA Kolombo Sleman

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Maret 2015

Yang mengajukan,



Heni Supriyanti  
NIM. 11601241005

Mengetahui:

Kaprodi-PIKR,



Drs. Amat Komari, M.Si  
NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing,



M. Haamid Anwar, M.Phil  
NIP. 19780102 200501 1 001



## Lampiran 2: Surat Persetujuan Expert Judgment

Hal : Surat permohonan menjadi expert judgement

Lamp. : -

Kepada Yth:

Bapak. Dr. Dimiyati, M.Si

Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Heni Supriyanti

NIM : 11601241005

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman". Maka dengan ini saya mohon agar Bapak untuk berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai Expert Judgment.

Demikianlah permohonan ini, atas perhatian dan terkabulnya permohonan disampaikan terimakasih.

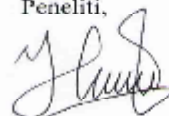
Yogyakarta, 27 Februari 2015

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



M. Hamid Anwar, M.Phil  
Nip. 19780102 200501 1 001

Peneliti,



Heni Supriyanti  
11601241005

Lampiran 2: lanjutan 1

Hal : Persetujuan expert judgement

Lamp : -

Yang menerangkan di bawah ini:

Nama : Dr. Dimiyati M.Si

NiP : 19670127 199203 1 002

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen tugas akhir skripsi yang berjudul "Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman" yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Heni Supriyanti

NIM : 11601241005

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah dinyatakan layak digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Yang Menerangkan



Dr. Dimiyati M.Si  
NIP. 19670127 199203 1 002

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN ASRAMA DAN MASJID (YASMA)  
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS  
SMA KOLOMBO SLEMAN**

TERAKREDITASI (A) : Nomor 12.1/BAP/TU/XI/2010  
Alamat : Jl. Rajawali 10, Kompleks Kolombo, Yogyakarta Telp.565938

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 167/A.I/E.7/III/SMA/KY/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dra. Sri Rejeki Andadari, M. Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Kolombo Sleman

Mencerangkan bahwa :

Nama : Heni Supriyanti  
NIM : 11601241005  
Program/Tingkat : S1  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SMA Kolombo Sleman pada tanggal 18 Maret 2015 guna menyelesaikan tugas Skripsi yang berjudul :

**“MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA KOLOMBO SLEMAN”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 25 Maret 2015

Kepala Sekolah,



*[Handwritten Signature]*  
Dra. Sri Rejeki Andadari, M. Pd.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

### B. Petujuk Menjawab Pernyataan

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan dibawah ini, kemudian beri tanda checklist (√) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.

### C. Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban oleh peneliti telah disediakan lima alternatif jawaban yaitu:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

### D. Pernyataan

MOTIVASI INTRINSIK		JAWABAN				
No	Butir Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1.	Untuk meningkatkan kebugaran tubuh saya berlatih bolabasket					
2.	Supaya kesehatan saya terjaga saya berlatih bolabasket					
3.	Saya berlatih bolabasket agar mendapatkan daya tahan tubuh yang baik					
4.	Supaya organ-organ tubuh berfungsi secara maksimal saya berlatih bolabasket					
5.	Saya berlatih bolabasket karena saya bercita-cita menjadi pemain bolabasket					
6.	Saya berlatih bolabasket agar menjadi atlet bolabasket yang hebat					
7.	Saya berlatih bolabasket karena ingin menjadi					

	juara dalam berbagai pertandingan bolabasket					
8.	Untuk menjadi pemain bolabasket yang hebat saya latihan setiap minggu					
9.	Agar mencapai prestasi yang maksimal saya mengikuti latihan bolabasket					
10.	Saya berlatih bolabasket untuk memenangkan sebuah pertandingan					
11.	Saya berlatih bolabasket karena metode latihan yang diajarkan menarik					
12.	Saya datang tepat waktu ketika ingin berlatih bolabasket					
13.	Setiap minggu saya berlatih bolabasket secara rutin					
14.	Saya berlatih bolabasket karena bolabasket olahraga yang saya gemari					
15.	Saya berlatih bolabasket karena permainannya menarik					
16.	Untuk mengetahui berbagai bentuk latihan saya berlatih bolabasket					
<b>MOTIVASI EKSTRINSIK</b>		<b>JAWABAN</b>				
<b>No</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
17.	Orang tua saya memaksa saya mengikuti ekstrakurikuler bolabasket					
18.	Saya diantar orang tua ketika ingin berlatih bolabasket					
19.	Orang tua saya mencukupi kebutuhan saya dalam berlatih bolabasket					
20.	Saudara saya yang memaksa saya berlatih bolabasket					
21.	Saya berlatih bolabasket karena orang tua saya ingin menggali potensi saya dalam bidang bolabasket					
22.	Saya latihan bolabasket karena ajakan dari teman saya					
23.	Saya malas bermain bolabasket pada pagi hari karena terik matahari dan masih mengantuk					
24.	Saya meluangkan waktu bermain bolabasket karena tidak ada kegiatan lain di rumah					
25.	Saya berlatih bolabasket karena orang tua saya suka dengan bolabasket					
26.	Saya latihan bolabasket karena banyak kejuaran-kejuaran junior yang saya ikuti					

27.	Karena letak sekolah yang dekat dengan rumah saya mengikuti latihan bolabasket					
28.	Saya latihan bolabasket agar mendapatkan teman yang banyak					
29.	Saya bermain bolabasket di sore hari karena lebih teduh sehingga saya lebih bersemangat					
30.	Saya latihan bolabasket karena banyak teman saya yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket					
31.	Saya berlatih bolabasket karena ingin mendapatkan penghargaan					
32.	Agar diberi uang tambahan dari orang tua saya berlatih bolabasket					
33.	Saya latihan bolabasket karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tua					

Lampiran 5: Rekapitulasi Analisis Validitas

**REKAPITULASI ANALISIS VALIDITAS BUTIR**

Variabel : Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman.

Responden : Siswa kelas X dan XI yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman sebanyak 30 siswa

<b>Nomor Butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel 5%</b>	<b>Signifikasi</b>
1	0,3072	0,3061	Valid
2	0,3873	0,3061	Valid
3	0,3425	0,3061	Valid
4	0,4688	0,3061	Valid
5	0,3542	0,3061	Valid
6	0,3653	0,3061	Valid
7	0,4150	0,3061	Valid
8	0,3848	0,3061	Valid
9	0,4613	0,3061	Valid
10	0,3223	0,3061	Valid
11	0,3728	0,3061	Valid
12	0,3625	0,3061	Valid
13	0,3841	0,3061	Valid
14	0,3573	0,3061	Valid
15	0,3547	0,3061	Valid
16	0,3844	0,3061	Valid
17	0,3642	0,3061	Valid
18	0,3504	0,3061	Valid
19	0,3785	0,3061	Valid
20	0,3393	0,3061	Valid
21	0,3453	0,3061	Valid
22	0,3760	0,3061	Valid
23	0,3903	0,3061	Valid
24	0,3512	0,3061	Valid
25	0,3340	0,3061	Valid
26	0,3737	0,3061	Valid
27	0,3573	0,3061	Valid
28	0,3542	0,3061	Valid
29	0,3292	0,3061	Valid
30	0,3065	0,3061	Valid
31	0,4089	0,3061	Valid

32	0,3850	0,3061	Valid
33	0,3201	0,3061	Valid



Lampiran 8. Data Penelitian

**KATEGORISASI DATA**

**Motivasi Siswa**

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tinggi	$X > 140$
Tinggi	$126 < X \leq 140$
Sedang	$112 < X \leq 126$
Rendah	$97 < X \leq 112$
Sangat Rendah	$X \leq 97$

### Motivasi Intrinsik

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	$X > 70$
Tinggi	$62 < X \leq 70$
Sedang	$54 < X \leq 62$
Rendah	$46 < X \leq 54$
Sangat Rendah	$X \leq 46$

### Motivasi Ekstrinsik

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	$X > 74$
Tinggi	$65 < X \leq 74$
Sedang	$56 < X \leq 65$
Rendah	$48 < X \leq 56$
Sangat Rendah	$X \leq 48$

Lampiran 9: Statistik Deskriptif

**Motivasi Motivasi Siswa**

**Descriptives**

**Statistics**

Motivasi

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		118,6333
Std. Deviation		14,23808
Minimum		97
Maximum		144
Median		122
Mode		122
Range		47

## Motivasi Intrisik

### Descriptives

#### Statistics

##### Motivasi Intrinsik

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		58,06
Std. Deviation		7,87
Minimum		46
Maximum		72
Median		57,5
Mode		57
Range		26

## Motivasi Ekstrinsik

### Descriptives

#### Statistics

##### Motivasi Intrinsik

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		60,56666667
Std. Deviation		8,641054108
Minimum		44
Maximum		77
Median		63
Mode		68
Range		33

Lampiran 10: Frekuensi Data Hasil Penelitian

**Frequencies**

**Motivasi Siswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat Tinggi	6	20.0	20.0
	Tinggi	11	36.0	36.0
	Sedang	2	7.0	7.0
	Rendah	9	30.0	30.0
	Sangat Rendah	2	7.0	7.0
	Total	30	100.0	100.0

**Motivasi Intrinsik**

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat Tinggi	6	17.0	17.0
	Tinggi	5	20.0	20.0
	Sedang	7	23.0	23.0
	Rendah	11	37.0	37.0
	Sangat Rendah	1	3.0	3.0
	Total	30	100.0	100.0

**Motivasi Ekstrinsik**

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	7.0	7.0
	Tinggi	7	23.0	23.0
	Sedang	12	40.0	40.0
	Rendah	7	23.0	23.0
	Sangat Rendah	3	10.0	10.0
	Total	30	100.0	100.0